

**DESA, TRADISI DAN DUA MUSIM
DALAM KARYA SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh:

EDI SARWONO

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**DESA, TRADISI DAN DUA MUSIM
DALAM KARYA SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh:

EDI SARWONO



KT003176

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**DESA, TRADISI DAN DUA MUSIM
DALAM KARYA SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh:

**Edi Sarwono
021 1569 021**

**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM BIDANG
SENI RUPA MURNI
2006**

Tugas Akhir Karya Seni Lukis berjudul

DESA, TRADISI DAN DUA MUSIM DALAM KARYA SENI LUKIS

Diajukan Oleh Edi Sarwono, NIM 021 1569 021, Program Studi Seni Rupa Murni,

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Pada tanggal 26 Januari 2006



Drs. Sudarisman
Pembimbing I / Anggota



F. Mursiati, S.H.
Pembimbing II / Anggota



Dr. M. Agus Burhan
Cognate / Anggota

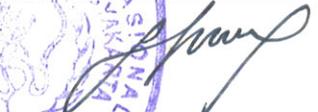


Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



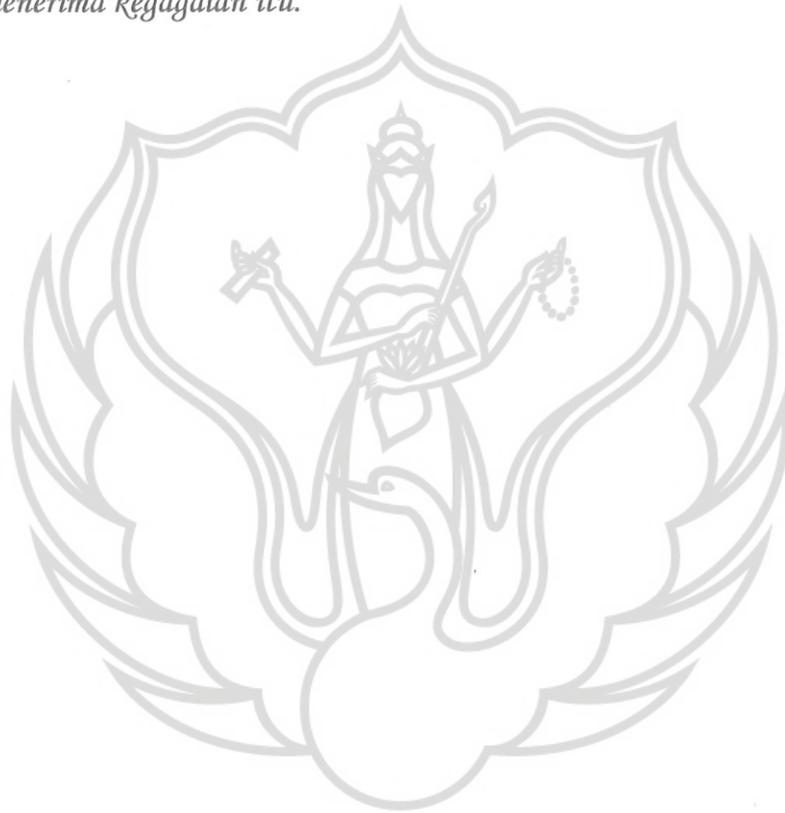
Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245



*Kegagalan yang sesungguhnya
adalah ketika kita tidak bisa menerima kegagalan itu.*

*Keberhasilan yang sesungguhnya
adalah ketika kita bisa
menerima kegagalan dan memulainya dengan hal baru
tanpa pernah melupakan kegagalan itu.*

*Sedangkan orang yang mendapatkan kegagalan
sebenarnya adalah orang yang diberi kesempatan
untuk menerima kegagalan itu.*



*Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk:
Kedua Orang tua, kakak, adik, serta keluarga atas do'anya.
Tiri yang telah memberiku motivasi, dorongan dalam berkarya.
Almarhum Pa de Harjiman, yang semasa hidupnya selalu memberikan
dorongan dan semangat
Mas Tutud dan Mba Yuli, terima kasih atas bantuan materiil dan imatiriil
Mas Hans Stodjesdijk terima kasih segala bantuannya.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T, atas segala anugerah dan limpahan anugerah, sehingga Tugas Akhir karya seni yang berjudul “Desa, Tradisi dan Dua Musim dalam Karya Seni Lukis” dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya di dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga, kepada:

1. Bapak Drs. Sudarisman., sebagai Dosen Pembimbing I, atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan dan kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Ibu F. Mursiati, S.H., sebagai Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, kritik, saran, petunjuk, pengarahan dan kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik-adik atas segala bantuan moral dan spiritual. Almarhum Harjiman yang memberikan semangat dalam berkarya juga bantuan baik moral maupun spiritual.
4. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Andang Supriadi, M.S., selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dan memberikan spirit didalam proses perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Seni Murni di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, yang telah membantu di dalam proses studi.
9. Seluruh Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Tiwi yang selalu memberikan inspirasi dan semangat di dalam berkarya dan bekerja.
11. Keluarga Yoke dan Denok, Akbar, terima kasih ketikannya.
12. Andri dan Ambar.
13. Angkatan sembilan empat, teman-teman 2002, Widaya, Rommy, Budiman, Iwan, Marsoyo, dan semua yang turut membantu terlaksananya T.A, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Yogyakarta, 14 Januari 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Judul II	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	2
A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	6
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	7
BAB III. IDE PENCIPTAAN	9
A. IDE/DASAR PENCIPTAAN	9
B. KONSEP PERWUJUDAN	10
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN.....	16
A. Alat, Bahan dan Teknik	16
B. Tahapan Perwujudan	20
BAB V. TINJAUAN KARYA	24
BAB VI. PENUTUP	49
Daftar Pustaka	51
Lampiran	52

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
Daftar Karya Seni Lukis.....	25
1. Napeni.....	25
2. Ngrenean.....	26
3. Keluarga Petani	27
4. Suasana di Telaga Jambe.....	28
5. Peternak Burung Dara.....	29
6. Panen Raya.....	30
7. Berisik Pagi.....	31
8. Gadis dan Desa di Tepi Pantai.....	32
9. Dua Sahabat.....	33
10. Pencari Air.....	34
11. Penyeruling.....	35
12. Wanita-wanita Pencari Kerja.....	36
13. Pohon Kehidupan.....	37
14. Pencari Air.....	38
15. Sri Sandang Kuning dan Sri Sandang Ireng.....	39
16. Desaku.....	40
17. Suatu Pagi.....	41
18. Gadis Desa.....	42
19. Penggembala dari pegunungan kapur.....	43

20. Penggembala dari pegunungan kapur.....	44
21. Kampung Gembala.....	45
22. Dua anak penggembala.....	46
23. Keluarga Sinden.....	48
24. Bahan dan alat yang diperlukan dalam proses penciptaan karya seni lukis.....	53
25. A. Gambar acuan pelukis Eropa	
• Paul Gauguin (1848-1903)	
- <i>Eau Delicieuse (Doucees Reveries)</i> , oil on canvas, 97cm X 98cm, 1984.....	54
- <i>Femme Tenant des Fleurs</i> , oil on canvas, 97cm X 72cm, 1899.....	55
B. Gambar acuan pelukis Indonesia	
• Widayat	
- <i>Waiting for dady to come home</i> , oil on kanvas, 240cm X 245cm, 1996.....	56
- <i>The Folk tale of Bawang merah and Bawang Putih</i> , oil on kanvas, 84cm x 51cm, 1989.....	57
• Harjiman	
- <i>Kehidupan pegunungan seribu</i> , oil on kanvas, 180cm X 270cm, 1990.....	58
- <i>Penggembala</i> , oil on kanvas, 140cm X 150cm,	

1987.....	59
26. Gambar acuan pemandangan di sekitar Wonosari.....	60
27. Foto-foto situasi pameran.....	61
28. Gambar poster pameran.....	63
Katalog Pameran.....	64
Potret Diri Mahasiswa.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

Seni merupakan media ekspresi, maka kesenian akan mencerminkan jiwa penciptanya. Bentuk-bentuk karya merupakan ungkapan yang timbul dan tumbuh dalam batin seniman, dengan demikian seni merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa seni merupakan manifestasi dan refleksi dunia batin seorang seniman.

Seorang seniman memiliki kebebasan dalam berkarya dan berolah seni sesuai dengan keinginan dan gejolak batinnya. Dari berbagai pengalaman dan pengetahuan baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung yang terdapat di lingkungan sekitarnya akan menimbulkan pengalaman estetis yang dapat mempengaruhi dalam proses penciptaan sebuah karya seni yaitu seni lukis yang sesuai minat penulis.

Seni lukis merupakan salah satu bahasa rupa yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan dan pengalaman seorang seniman pada orang lain. Bahasa rupa tersebut *diekspresikan* atau diungkapkan dengan berbagai bahan, alat, teknik dengan cara ungkap yang khas dan unik sesuai dengan karakter dan keahlian masing-masing *individu* sebagai seniman.

Banyak hal-hal menarik yang ingin penulis sampaikan, seperti aktifitas masyarakat desa, aktifitas di telaga, pengembala, pencari kayu, kehidupan keluarga petani, *flora* maupun *fauna* serta hal-hal lain yang mempengaruhi penulis dalam menciptakan karya seni lukis, juga adanya faktor iklim dua musim yang

dikenal dengan musim hujan dan musim kemarau, akan mempengaruhi kehidupan masyarakat desa beserta alam lingkungannya.

Perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh iklim tersebut, sangatlah menarik untuk diamati dan dicermati, yang kemudian dapat dituangkan ke dalam karya seni rupa yaitu seni lukis. Adapun bentuknya adalah sangat ditentukan oleh pengalaman, daya intelektual, cita rasa dan persepsi penulis terhadap obyek-obyek yang terdapat di desa, sebab pada dasarnya ketika penulis ingin menciptakan karya seni lukis, hal-hal tersebut di atas sangat mengusik dan mempengaruhi penulis dalam berkreasi.

A. PENEGASAN JUDUL

Desa, Tradisi dan Dua Musim adalah merupakan sumber yang mengilhami sebuah penciptaan karya seni lukis, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul laporan ini, maka penulis akan menyampaikan definisi operasional dari judul Desa, Tradisi dan Dua Musim dalam karya seni lukis.

1. Desa : - Sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan kampung dusun.¹
 - Persekutuan hidup yang paling kecil dimulai saat manusia primitif mencari makan dengan berburu, yang dulunya bersifat *nomaden* dan berkelompok antara 10-300 orang dengan berkembang, cara bertani melahirkan suatu hidup permanen pada suatu tempat dengan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Balai Pustaka, 1989, hal. 200.

sifatnya yang khas: kekeluargaan, gotong royong, ada kolektifitas dalam pembagian anak dan pekerjaannya serta adanya kesatuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan.²

- Daerah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah iklim dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk di tempat itu.³

2. Tradisi : - Adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat.⁴ Sedangkan pengertian Tradisi secara keseluruhan yaitu yang mencakup kegiatan atau aktifitas sehari-hari masyarakat desa yang dilakukan secara sadar sebagai kebutuhan dan pertahanan hidupnya.

3. Musim : Kata musim memiliki pengertian waktu tertentu yang bertalian dengan keadaan iklim.⁵

Secara umum di Indonesia memiliki dua musim yaitu musim hujan atau penghujan dan musim kemarau atau kering.

3. Seni Lukis : -Seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang

² Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco, 1989), hal. 72.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op Cit.*, hal, 200.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *ibid*, hal. 959.

⁵ *Ibid.*, hal. 602

bertujuan menciptakan image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁶

- Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang dituangkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁷

Maka pengertian keseluruhan dari judul tersebut di atas adalah sebuah upaya mewujudkan kenyataan pengalaman jasmaniah dan rohaniah yang diperoleh dari proses bersentuhan secara langsung maupun tidak langsung dengan objek-objek yang terdapat di desa, dalam sebuah karya cipta yaitu seni lukis.

Segala sesuatu yang ada di desa, tradisi dan dua musim merupakan landasan bagi proses penciptaan karya seni lukis. Akan tetapi tidak seluruhnya menjadi sumber penciptaan, hanya sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan makna serta yang menggugah cita rasa pribadi maupun yang menggetarkan perasaan penulis saja yang dapat merangsang terjadinya proses penciptaan karya seni lukis.

Selanjutnya penulis melakukan seleksi atas obyek apa saja yang dijumpai di desa, kemudian mengekspresikannya pada suatu permukaan bidang datar dengan menggunakan berbagai unsur seni rupa seperti garis, bidang, tekstur, warna dan komposisi dengan menggunakan bahan, alat dan

⁶ Soedarso Sp., (Penyadur), *Pengertian Seni*, Yogyakarta: STSRI "ASRI" 1971, hal. 2.

⁷ Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: STSRI "ASRI" 1976, hal. 7.

teknik yang dianggap cocok, tepat dengan cita rasa pribadi dalam penciptaan karya seni lukis.

Bahwa segala sesuatu yang berada di desa, baik flora dan fauna serta manusia dan rutinitasnya, juga iklim alamnya yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan alam ini, bisa dijadikan sebagai obyek dalam karya seni lukis, yang kesemuanya itu bisa disebut dengan lingkungan di luar diri penciptanya, dimana karya seni dapat terwujud karena adanya dorongan, baik dorongan dari dalam dirinya yang berupa pengalaman jasmani maupun rohani ataupun dorongan yang langsung di dapat dari lingkungan dimana ia tinggal.

Lingkungan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah, Desa, Tradisi dan Dua Musim sebagaimana diungkapkan oleh Soedarso, Sp., sebagai berikut :

Suatu karya seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungannya (bahkan dari seniman itupun juga terkena pengaruh lingkungan pula) Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.⁸

⁸ Soedarso, Sp., *Tinjauan, Seni* , Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1987, hal. 56.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Penulis memiliki beberapa alasan dalam pemilihan judul “Desa, Tradisi dan Dua Musim dalam Karya Seni Lukis”, diantaranya :

- Desa, Tradisi dan Dua Musim, merupakan sumber inspirasi yang memiliki berbagai macam keunikan dan daya tarik, yang tidak akan pernah kering, jika dijadikan sumber ide dalam penciptaan lukisan.
- Penulis memiliki kedekatan secara emosional, sehingga merasa yakin dan mampu menciptakan karya-karya seni lukis yang bersumber dari obyek-obyek yang ada di Desa.

